

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁴ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁵ Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 64.

seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.⁶

- b. Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.⁷
- c. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.⁸
- d. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁹

Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu:

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 102.

⁷ Rosma Hartiny Sam's, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 33.

⁸ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 14.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 45.

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yaitu¹⁰:

1. Pengetahuan

Yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: menceritakan apa yang terjadi, mengemukakan arti, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, dan menguraikan apa yang terjadi.

2. Pemahaman

Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, dan menjelaskan gagasan pokok.

¹⁰ [Http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR_MINGGU_KE_3_TAKSONOMI_BLOOM.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR_MINGGU_KE_3_TAKSONOMI_BLOOM.pdf) , diakses pada tanggal 14-05-2013.

3. Penerapan

Yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: melakukan percobaan, menghitung kebutuhan, dan membuat peta.

4. Analisis

Yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi.

5. Sintesis

Yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menentukan solusi masalah, menciptakan produk baru dan merancang model mobil mainan.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk. Adapun rumusan dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah efektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu¹¹:

1. *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lain-lain.

2. *Responding* (menanggapi)

Yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi.

3. *Valuing* (menilai atau menghargai)

Yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan nilai lain.

5. *Characterization* (karakterisasi)

Yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

¹¹ [Http://bernandohutajulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-penilaian-kognitif-afektif.html](http://bernandohutajulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-penilaian-kognitif-afektif.html), diakses pada tanggal 14-05-2013.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri atas enam tingkatan yaitu¹²:

1. *Perception* (Persepsi)

Kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

2. *Set* (Kesiapan)

Contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat

3. *Guided response* (Gerakan terbimbing)

Kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.

4. *Mechanism* (Gerakan terbiasa)

Kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.

5. *Adaptation* (Gerakan kompleks)

Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.

6. *Origination* (kreativitas)

Kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 52.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:¹³

1. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

a. Faktor fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

b. Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 148.

2. Faktor eksternal

Faktor internal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

B. Metode Peta Konsep

1. Pengertian Metode Peta Konsep

Djamarah mengartikan konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan obyek-objeknya. Di bawah ini pengertian peta konsep menurut beberapa ahli, antara lain:

- a. Menurut Martin yang dimaksud dengan peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan sebagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.¹⁴
- b. Menurut Novak pemetaan konsep adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi konsep-konsep dari suatu materi pelajaran dan pengaturan konsep-konsep tersebut dalam suatu hirarki, mulai dari yang paling umum, kurang umum dan konsep-konsep yang lebih spesifik.¹⁵
- c. Menurut Suparno peta konsep merupakan suatu bagan skematik untuk menggambar suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan, peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu.¹⁶

Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan metode peta konsep adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dari suatu konsep yang paling umum sampai yang paling khusus. Dari konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep yang lain.

2. Manfaat Peta Konsep

Dahar mengemukakan belajar dengan menggunakan peta konsep akan banyak manfaat yang diperoleh oleh anak, antara lain:

¹⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 159.
¹⁵ Yuli Candra Dewi, *Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Peta Konsep pada materi Segi Empat, Skripsi* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2008), 11.
¹⁶ *Ibid*, 20.

- a. Menyelidiki mengenai sesuatu yang telah diketahui oleh siswa.
- b. Sebagai salah satu alat bagi siswa mengenai bagaimana seharusnya ia belajar.
- c. Mengevaluasi siswa.
- d. Mengungkap kesalah fahaman siswa.

Menurut Juli manfaat peta konsep antara lain:

- a. Mengetahui kemampuan siswa dalam merencanakan materi yang telah ia pelajari.
- b. Mengidentifikasi terjadinya miskonsepsi.
- c. Mengetahui perbedaan siswa dalam memahami suatu materi.
- d. Merefleksikan kemampuan berfikir.
- e. Memahami proses seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuan.¹⁷

Menurut Ausubel manfaat peta konsep antara lain:

- a. Belajar menjadi lebih bermakna.
- b. Keterkaitan antar konsep dapat diketahui oleh siswa maupun guru.
- c. Guru dapat mengulang pemahaman suatu konsep yang sulit dipahami siswa
- d. Siswa akan dapat mengerti keterkaitan konsep yang akan dipelajari, dan siswa akan lebih mudah merangkum materi yang telah dipelajari.
- e. Ingatan siswa akan lebih kuat dan lebih mudah dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang dipakai.¹⁸

¹⁷ [Http://file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan_dasar/nomor_12_oktober_2009_/peta_konsep_\(concept_maps\)_dalam_pembelajaran_sains_studi_pada_siswa_kelas_v_sekolah_dasar_\(sd\).pdf.html](http://file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan_dasar/nomor_12_oktober_2009_/peta_konsep_(concept_maps)_dalam_pembelajaran_sains_studi_pada_siswa_kelas_v_sekolah_dasar_(sd).pdf.html), diakses pada tanggal 16-05-13.

3. Ciri-ciri Peta Konsep

Adapun ciri-ciri peta konsep adalah sebagai berikut:

- a. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, fisika, kimia dan lain-lain.
- b. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi.
- c. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.¹⁹

Berdasarkan ciri-ciri di atas suatu peta konsep dapat disusun secara hirarki yang artinya konsep yang lebih umum diletakkan pada puncak peta dan semakin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang umum dan menjadi lebih khusus lagi .

4. Macam-Macam Peta Konsep

Menurut Nur Peta Konsep dibagi atas empat macam yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

- a. Pohon Jaringan (*network tree*)

¹⁸ Yuli Candra Dewi, *Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Peta Konsep pada materi Segi Empat*, 17.

¹⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 159.

Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. kata-kata yang ditulis pada garis memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: menunjukkan sebab akibat, prosedur yang bercabang, suatu yang hirarki, dan lain-lain.

b. Rantai Kejadian (*events chain*)

Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, dan memberikan tahap-tahap dari suatu proses.

c. Peta Konsep Siklus (*cycle concept map*)

Peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil final. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkan kembali kejadian awal. Peta konsep siklus cocok digunakan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan kelompok yang berulang-ulang.

d. Peta Konsep Laba-Laba (*spider concept map*)

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide-ide berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh ide-ide yang bercampur aduk. Konsep laba-laba cocok

digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: kategori yang tidak paralel, hasil curah pendapat.²⁰

5. Kelebihan Peta Konsep

Menurut Novak dan Gowin kelebihan peta konsep antara lain:

- a. Bagi guru
 1. Memudahkan guru untuk mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan diajarkan.
 2. Cara terbaik dalam menyajikan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa dengan mudah melihat, membaca dan mengerti makna yang diberikan.
 3. Memudahkan guru untuk memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak.
 4. Membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajarannya.
- b. Bagi siswa
 1. Belajar menjadi lebih bermakna.
 2. Membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian dan lebih baik dalam mengingat).
 3. Meningkatkan kreativitas dan daya cipta.
 4. Meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri.²¹

²⁰ Ibid, 161.

Berdasarkan pemaparan kelebihan peta konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peta konsep sangat praktis dalam penggunaannya tanpa mengurangi isi dari materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menyusun konsep yang satu dengan konsep yang lain sesuai dengan informasi yang diterima.

6. Langkah-Langkah Membuat Peta Konsep

Dalam suatu metode pembelajaran tentunya ada beberapa pedoman dalam pelaksanaannya, berikut adalah langkah-langkah dalam metode pembelajaran peta konsep.

Menurut Trianto langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memilih suatu bahan bacaan.
- b. Menentukan konsep-konsep yang relevan
- c. Mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif.
- d. Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan di bagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan” dan lain-lain.²²

C. Karakteristik IPS

1. Pengertian IPS

²¹ [Http://id.shuoong.com/social_sciences/education/2241988_kelebihan_pembelajaran_peta](http://id.shuoong.com/social_sciences/education/2241988_kelebihan_pembelajaran_peta)), diakses pada tanggal 16-05-13.

²² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 160.

Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan bertujuan untuk pendidikan dan sebagai pengajaran di sekolah dasar maupun menengah.

Menurut Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Yang merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Psikologi Sosial, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum dan ilmu-ilmu sosial lainnya, yang bertujuan untuk mempermudah mempelajarinya.²³

Menurut S. Nasution bahwa IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau panduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.²⁴

Sedangkan menurut Nu'man Soemantri bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, MI, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan antara lain mengandung arti memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah untuk dipahami.²⁵

²³ LAPIS-PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprianta, 2009), 11.

²⁴ Ibid, 10.

²⁵ Ibid, 10.

Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang dirangkum dari beberapa cabang ilmu sosial antara lain Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Psikologi Sosial, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

2. Ruang lingkup kajian IPS

Ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- a. Subtansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat
- b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus mengali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.²⁶

Adapun beberapa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diantaranya adalah²⁷:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

²⁶ LAPIS-PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, 11.

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, 176.

- b. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
 - c. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
 - d. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
 - e. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya.
 - f. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
 - g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka.
 - h. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS.
 - i. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 3. Materi IPS Ekonomi Masyarakat yang Berkaitan dengan Sumber Daya Alam**
- a. Kegiatan Ekonomi Masyarakat yang Berkaitan dengan Sumber Daya Alam**

Setiap orang melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Ekonomi merupakan kegiatan manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah sumber daya alam yang ada menjadi barang siap pakai. Kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang-barang hasil produksi ke pasar atau pengguna. Sedangkan kegiatan konsumsi adalah kegiatan penggunaan barang-barang hasil produksi.

Sumber daya alam dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Misalnya ada masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam tanah, sumber daya alam air. Semua itu kegiatan ekonomi yang sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan sudah jarang memanfaatkan sumber daya alam tersebut.

Kegiatan ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan sumber daya alam di wilayahnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan

Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan banyak dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di dataran tinggi dan sedang. Jenis tanamannya adalah kopi, tembakau, cokelat, teh, cengkeh, karet dan kelapa sawit.

b. Kegiatan ekonomi di bidang pertanian

Negara Indonesia disebut sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyat Indonesia bermata pencaharian petani. Hasil pertanian yang bisa didapati di Indonesia yaitu padi, kacang kedelai, jagung, kacang

hijau, dan sayur-sayuran. Wilayah-wilayah Indonesia yang termasuk kaya akan hasil pertanian adalah Karawang, Madura, Cianjur (Jawa Barat), jombang (Jawa Timur), dan Provinsi Bali.

c. Kegiatan ekonomi di bidang peternakan

Sumber daya alam fauna juga dapat dimanfaatkan sebagai penghasilan ekonomi. Hewan ternak yang sering dibudidayakan di antaranya adalah sapi, kerbau, kambing. Hewan ternak ini dimanfaatkan dagingnya, susu dan kulitnya. Sedangkan hewan unggas di antaranya ayam, bebek, dan burung dipelihara untuk diambil dagingnya, telur maupun bulunya. Selain dimanfaatkan sendiri hasil ternak dapat dijual. Daerah-daerah Indonesia yang menghasilkan hewan ternak, misalnya Sukabumi, Tasikmalaya (Jawa Barat), Donggala (Sulawesi Tenggara), dan lain-lain.

d. Kegiatan ekonomi di bidang perikanan

Kegiatan ekonomi di bidang perikanan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Perikanan air tawar

Perikanan air tawar membudidayakan ikan lele, gurame, nila, dan lain-lain. Dan biasanya para pembudidaya membuat kolam-kolam air tawar dengan tujuan untuk membudidayakan ikanya kemudian dijual.

2. Perikanan air paya

Perikanan air payau diusahakan dengan cara membudidayakan ikan pada campuran antara air tawar dan air laut. Ikan yang dibudidayakan di air payau antar lain: ikan bandeng, ikan mujair, dan udang.

3. Perikanan laut

Perikanan laut adalah perikanan yang sudah disediakan di laut, para nelayan mencari ikan di laut. Ikan di laut tidak dibudidayakan namun sudah tersedia dengan sendirinya. Semua jenis ikan tersebut kemudian dijual di pasar ikan (tempat pelelangan ikan) dan pasar tradisional.

e. Kegiatan ekonomi di bidang pertambangan

Sumber daya alam yang berupa hasil tambang di Indonesia sangatlah berlimpah. Emas dan perak bisa diperoleh di daerah Meulaboh (Nanggroe Aceh Darussalam), papua, Bengkulu, Gunung pongkor (Jawa Barat).

Minyak bumi dapat ditemukan di daerah Lhokseumawe (Nanggroe Aceh Darussalam), Cepu (Jawa Tengah), Dumai (Riau), Tarakan (Kalimantan Timur), dan lain-lain.

Hasil tambang yang berupa timah di indonesia dapat ditemukan di daerah-daerah seperti Sungai Liat (Bangka), Bangkinang (Riau). Dan batu

bara juga banyak terdapat di daerah seperti Tanjung Enim (Sumatra Selatan), Sawahlunto (Sumatra Barat).

f. Kegiatan ekonomi di bidang perindustria

Bahan-bahan mentah yang berasal dari sumber daya alam dapat dibuat berbagai barang yang bisa dibutuhkan manusia sehari-hari. Contohnya industri pengolahan bahan tambang untuk peralatan rumah tangga, seperti panci, wajan, ember dari aluminium, pisau, cangkul, dan lain-lain. Contoh yang lain adalah industri pengolahan getah karet menghasilkan karet, ban, dan keperluan rumah tangga yang lainnya. Selain itu, berbagai bahan makanan, pakaian, dan obat-obatan diambil dari sumber daya alam flora atau tumbuhan yang digunakan untuk kebutuhan manusia.